



Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Bali

I Wayan Bagus Pande¹, I Putu Aditya Surya Darmawan², Ida Ayu Nyoman Yuliasuti^{3*}, Ida Ayu Ratih Manuari⁴, Daniel Raditya Tandio⁵

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3,4,5}

*Corresponding author, e-mail: ia.yuliasuti@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Structural Capital, Social Capital, Reputation Capital, LPD Performance

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9250>

How to cite:

Pande, I. W. B., Darmawan, I. P. A. S., Yuliasuti, I. A. N., Manuari, I. A. R. & Tandio, D. R. (2024). Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Bali. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 78-87. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9250>

Published by:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Village credit institutions (LPD) have very tight competition in getting customers. LPD has main competitors in the financial business, namely public banks, people's credit banks, cooperatives, Bumdesa which operates in the savings and loans sector, moneylenders and financial technology (fintech). This research aims to analyze the influence of non-financial resources, namely intellectual capital, on LPD performance in Bali. The research population was 1433 LPD with a sample of 100 LPD. The sampling method uses a stratified proportional random sampling technique. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The research results show that structural capital, social capital and reputation capital have a positive effect on LPD performance in Bali.



© 2024 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali telah mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan desa adat, terutama yang terkait dengan pembangunan infrastruktur, pelestarian budaya, dan pelaksanaan upacara. Keunikan lain terkait budaya juga dapat dilihat pada tata kelola manajemen LPD yang menggunakan peraturan adat mencakup norma, sanksi sosial dan keterlibatan *bendesa* adat mulai dari proses seleksi calon nasabah. Model manajemen yang unik berbasis budaya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif, khususnya dalam bidang pemantauan dan penegakan aturan dalam operasional LPD. Modal manajemen yang berbasis budaya dengan segala keunikannya di tengah budaya kolektif yang sangat kuat pada komunitas adat di Bali merupakan modal budaya yang dapat diidentifikasi sebagai modal intelektual sangat berarti bagi perkembangan LPD di Bali.

Disamping memiliki perkembangan yang cukup signifikan, baik karena faktor budaya maupun struktur organisasi yang unik, secara keseluruhan ada juga tantangan yang dihadapi oleh LPD dalam operasionalnya. Menurut data LPLPD Bali (2020) pada periode tahun 2017- 2019 jumlah LPD yang tidak beroperasi dan kurang sehat mengalami peningkatan. Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah

adanya kredit macet yang melebihi batas toleransi (5%). Sebagaimana diketahui kredit macet yang lazim disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator penentu kesehatan industri perbankan dan juga LPD

Tabel 1.1 Kondisi Kesehatan LPD di Provinsi Bali Pada Periode Tahun 2017-2020

| No. | Tahun | Sehat | | Cukup sehat | | Kurang Sehat | | Tidak Sehat | |
|-----|-------|--------|----|-------------|----|--------------|----|-------------|---|
| | | (buah) | % | (buah) | % | (buah) | % | (buah) | % |
| 1 | 2017 | 865 | 60 | 242 | 17 | 119 | 8 | 58 | 4 |
| 2 | 2018 | 865 | 60 | 240 | 17 | 119 | 8 | 58 | 4 |
| 3 | 2019 | 881 | 61 | 224 | 16 | 125 | 9 | 48 | 3 |
| 4 | 2020 | 836 | 65 | 244 | 19 | 142 | 11 | 70 | 5 |

Sumber: LPLPD, 2020

Kondisi kesehatan LPD lebih merosot lagi dan kredit macet lebih meningkat pada saat Bali menghadapi pandemi Covid-19. Dampak pandemi tidak saja pada aspek kesehatan manusia, tapi pada banyak aspek, termasuk aspek ekonomi. Tidak ada satupun indikator ekonomi yang bisa lepas dari gangguan Covid-19 dan lembaga keuangan juga terdampak pengaruh Covid -19, termasuk LPD Bali.

Fenomena yang menarik terjadi karena mulai tahun 1998-2001 Indonesia mengalami krisis keuangan adalah penyebab utama neraca pembayaran yang tidak seimbang, tetapi perkembangan LPD mengalami peningkatan yang cukup luar biasa terutama dari tahun 1995 sampai 2001 dimana pertumbuhan aset tersebut dari Rp 97 milyar menjadi Rp 696 milyar, dan berlanjut pertumbuhan aset meningkat dari tahun 2005-2011 sebesar Rp 1.743 milyar menjadi Rp 6.584 milyar, padahal tahun 2008 terjadi krisis keuangan. Dari tahun 1995 – 2015 hampir semua indikator keuangan mengalami kenaikan yang cukup tajam yang dirata-ratakan hampir 200 persen (LPLPD, 2020). Hal ini menjadi sangat luar biasa bagi lembaga keuangan mikro karena justru dalam keadaan krisis ekonomi nasional LPD mampu bertahan bahkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik. Tetapi kalau dilihat dari trend dan dampak krisis seperti ini tidak mempengaruhi LPD, namun dalam perkembangannya, justru ada hal-hal lain yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja LPD, dan ini dibuktikan mulai tahun 2017 – 2019 justru banyak LPD yang kurang sehat dan bahkan tidak beroperasi menjadi meningkat, lebih-lebih tahun 2020 dengan Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap kesehatan LPD (LPLPD,2020).

Struktur Organisasi akan memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan internal dan eksternalnya dalam menghadapi situasi covid 19. Terdapat beberapa jenis struktur organisasi yang diterapkan di perusahaan, namun salah satu jenis struktur organisasi yang disampaikan oleh Jhon (2006:130) dapat mencerminkan struktur organisasi yang digunakan oleh LPD. Jenis Struktur organisasi tersebut adalah organisasi lini, yaitu organisasi yang menerapkan aliran wewenang langsung dari top manajemen kepada manajemen di bawahnya, pimpinan perusahaan memiliki kewenangan langsung dalam mengawasi bawahannya. Ciri-ciri organisasi lini adalah tanggung jawab dipikul seluruhnya oleh pimpinan perusahaan, sistem organisasi ini digunakan untuk perusahaan skala kecil dan menengah.

Persaingan usaha lembaga keuangan bank dan non bank di Bali menunjukkan peningkatan. Operasional LPD di Bali di hadapan pada persaingan dengan lembaga keuangan Bank dan Non Bank yang tinggi. LPD bersaing untuk mendapatkan nasabah dengan Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan *Financial Technology* (Fintech). Persaingan tersebut menjadi tantangan LPD untuk mempertahankan kinerjanya. LPD harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif atas pesaingnya yang dapat diperoleh dengan melakukan inovasi dan pengelolaan sumber daya secara tepat. Inovasi dalam bisnis penting untuk mengembangkan usaha, menjalankan strategi-strategi bisnis untuk mempertahankan kinerja usaha. Pada era kompetisi yang berlandaskan pengetahuan (*knowledge based competition*) kemampuan LPD untuk mengembangkan, memelihara, serta memobilisasi aktiva tak berwujud (*intangible asset*) merupakan kunci keberhasilan. Para kepala LPD harus mampu mengukur bagaimana unit bisnis melakukan penciptaan nilai saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan-kepentingan di masa yang akan datang. Kemampuan

bersaing LPD tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih dari inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Barney dan Clark (2007) menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan keunggulan bersaing adalah pendekatan berbasis sumber daya (*resource based view theory*). *Resource based view theory* (RBV) yaitu suatu pemikiran yang telah dikembangkan dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Beberapa kriteria perusahaan yang dapat mencapai keunggulan kompetitif yaitu pertama, sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan. Kedua, sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara pesaing yang ada. Ketiga, sumber daya harus sulit untuk ditiru dan sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumberdaya pesaing lainnya.

Pemberdayaan potensi aset tidak berwujud berupa modal intelektual dan menjalankan usahanya dengan menitikberatkan pada *knowledge asset* (aset pengetahuan) untuk meningkatkan kinerja dan *sustainability* perusahaan harus mampu dilakukan dengan baik oleh LPD. Stewart (2002) menyatakan modal intelektual (*intellectual capital*) dipandang sebagai pengetahuan dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* (IC) dalam pengetahuan ekonomi bersifat dinamis mampu menjadi mekanisme utama dalam kapasitas perusahaan untuk menonjolkan diri dari para pesaingnya (Novas *et al.*, 2017). Pengelolaan modal intelektual yang efektif melalui strategi yang di terapkan oleh LPD akan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Modal intelektual yang diteliti dalam mengkaji kinerja keuangan LPD dalam penelitian ini adalah modal struktural, modal sosial dan modal reputasi.

Modal struktural merupakan perwujudan, pemberdayaan yang mendukung infrastruktur modal manusia, termasuk kapasitas organisasi, sistem yang digunakan untuk mengirim dan menyimpan data intelektual (Chatzkel, 2002). Modal struktural mencakup seluruh sumber daya selain manusia, pengetahuan dalam organisasi yang meliputi database, bagan organisasi, proses manual, strategi rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dari nilai material (Kaplan dan Norton, 2004). Modal struktural yang kuat dan memiliki keterkaitan unsur satu sama lainnya mampu membentuk nilai dan budaya organisasi sehingga mendukung karyawan lebih kreatif melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan Sheikh dan Wepukhulu (2019) menunjukkan bahwa modal struktural membantu mengembangkan aktivitas organisasi perusahaan secara efektif dan efisien untuk memfasilitasi pertumbuhan UKM. Hasil penelitian Farah *et al.*, (2019) menemukan bukti bahwa modal struktural yang dimiliki SACCOs (*Savings and Credit Cooperative Societies*) di Kenya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Modal sosial (*social capital*) merupakan sebuah kekuatan yang mampu membangun *civil community* yang dapat meningkatkan pembangunan partisipatif. Bowless dan Gintis (2001) menyatakan secara umum modal sosial mengacu pada kepercayaan, kepedulian kepada sesama, serta kemauan untuk hidup dengan pedoman pada norma-norma yang berlaku dalam suatu komunitas dan diberikan sanksi jika tidak mematuhi. Menurut Chegini *et al.*, (2012), modal sosial merupakan aset bagi perusahaan dalam penciptaan nilai yang mampu mempengaruhi kesuksesan dalam pekerjaan, memotivasi kebaruan, penciptaan modal intelektual. Integrasi dan kolaborasi yang baik diantara empat komponen modal sosial tersebut membuat LPD memiliki keunggulan bersaing yang mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Modal reputasi adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau sebagai determinasi persepsi loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan (Dolinger, 1999). Kriteria utama sumberdaya reputasi adalah kualitas produk, integritas, manajemen, kesehatan keuangan, pencapaian tujuan pasar dan nama baik. Berdasarkan pengertian tersebut, sumberdaya reputasi lebih menunjuk pada harta tak berwujud yang dibangun melalui persepsi pelanggan atau nilai dari karyawan atau kekuatan perusahaan. Pada konteks LPD, modal reputasi terbangun terutama akibat kekuatan kelembagaannya. Nama baik LPD telah terbangun sejak lama setelah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup

mengembirakan. Penelitian Suarmanayasa (2016) menjelaskan keberhasilan LPD dalam pembangunan pedesaan di Provinsi Bali. Modal reputasi LPD terbentuk dari dua sisi kepentingan pelanggan. LPD sangat dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat menabung bagi mereka yang memiliki kelebihan dana. Salah satu keunggulan LPD sebagai penyimpan dana adalah kepada nasabah tidak dipungut pajak pendapatan atas bunga simpanan yang diperoleh.

Modal reputasi LPD terbentuk dari kemudahan evaluasi LPD dalam penyaluran kredit. Kemudahan ini pada akhirnya menjadikan pelayanan kredit LPD menjadi lebih cepat, karena nasabah LPD berasal dari lingkungan desa pekraman setempat, maka evaluasi penyaluran kredit menjadi relatif lebih cepat karena karakter, kapasitas, dan kemampuan membayar kembali masyarakat calon nasabah telah diketahui oleh staf dan pengurus LPD sebelum mereka mengajukan kredit. Reputasi LPD juga terbentuk dari keyakinan masyarakat, bahwa segala keuntungan yang diperoleh oleh LPD pada akhirnya juga memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat, misalnya dalam bentuk biaya gratis pelaksanaan beberapa upacara adat.

Berdasarkan uraian diatas penelitian dilakukan untuk mengkaji kinerja keuangan LPD berdasarkan pengelolaan modal intelektual. Modal intelektual yang diteliti terdiri dari modal struktural, modal sosial dan modal reputasi. Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Rakyat di Propinsi Bali. Hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan pemikiran secara teoritis dilihat dari pengukuran modal intelektual dalam organisasi dan dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan kinerja keuangan LPD.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

The Resource Based View Theory (RBV)

RBV adalah suatu pemikiran yang telah dikembangkan dan meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Bali yang menghadapi persaingan yang ketat dalam operasionalnya. Eksistensi industri LPD dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti peraturan pemerintah tentang KUR yang disalurkan melalui bank umum, persaingan dengan lembaga keuangan lain yang ada di Bali seperti BPR, Koperasi dan BUMDesa serta perkembangan teknologi informasi yang menghadirkan *fintech* menjadi pesaing dalam usaha LPD untuk meraih nasabah. Dalam usaha menghadapi tantangan-tantangan tersebut LPD harus mengembangkan strategi-strategi bisnis yang jitu untuk dapat menjaga kesinambungan usahanya.

Memenangkan persaingan membutuhkan keunggulan bersaing dan salah satu pendekatan yang bisa diambil oleh LPD adalah dengan basis sumber daya. Pada kompetisi di era pengetahuan, pengembangan dan mobilisasi aktiva-aktiva tak berwujud seperti modal intelektual menjadi kunci keberhasilan LPD. LPD harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi nilai tambah yang positif, bersifat unik dan sulit untuk ditiru oleh pesaing. Pengembangan modal sosial yaitu budaya kearifan lokal di Bali menjadi salah satu yang penting untuk dibangun dan dikelola dengan baik. Salah satu nilai tersebut adalah adanya ajaran *tat twam asi*, yang bisa dipergunakan dalam proses pelayanan kepada nasabah LPD. Pengembangan modal sosial ini membutuhkan perhatian secara terus menerus dari LPD agar dapat tetap mempertahankan nasabahnya melalui suatu strategi penempatan yang berbeda di dalam bisnis.

Hubungan Modal Struktural dengan Kinerja LPD

Pada era saat ini keunggulan kompetitif dapat diraih perusahaan untuk mempertahankan kinerja adalah dengan pemanfaatan teknologi. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi serta implementasi dari struktur organisasi merupakan *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* adalah kemampuan organisasi yang memiliki nilai konstruktif dalam bentuk peralatan teknologi informasi, sistem dan prosedur kerja dalam memberikan dukungan kepada karyawan untuk mencapai kinerja perusahaan. Jika sistem operasi organisasi memiliki nilai-nilai konstruktif yang baik, mampu merefleksikan dan menjawab tuntutan globalisasi, baik itu dalam bentuk peralatan teknologi informasi,

prosedur dan sistem kerja akan menghasilkan kinerja pada suatu kondisi dimana strategi-strategi keuangan perusahaan sudah berhasil dicapai.

Modal Struktural merupakan perwujudan, pemberdayaan yang mendukung infrastruktur *human capital*, termasuk kapasitas organisasi, sistem yang digunakan untuk mengirim dan menyimpan data intelektual. Modal struktur berkaitan dengan mekanisme dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan dalam pencapaian kinerja yang optimal, dan secara keseluruhan untuk mencapai kinerja bisnis.

Penelitian AL Amin (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa modal struktural mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama di dapat pada beberapa penelitian yaitu Xu *et al.*, (2019), Xu dan Li (2019), Sheikh dan Wepukhulu (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal struktural dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kamukama *et al.*, (2010), Clark *et al.* (2011), Kusumo (2018) menemukan bahwa modal struktural berdampak positif terhadap kinerja bisnis perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Modal struktural berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Hubungan Modal Sosial dengan Kinerja Keuangan LPD

Modal sosial sebagai setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan, saling pengertian, dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. *Social capital* sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara komponen kelompok. Konsep *social capital* memberikan penekanan pada kebersamaan, kekerabatan yang diperoleh seseorang untuk mencapai tujuan, sehingga kualitas hubungan akan mempengaruhi tindakan individu dalam pencapaian tujuannya.

Modal sosial bersifat produktif karena untuk meraih tujuan tertentu seperti keberhasilan *financial* memerlukan keberadaan *social capital*. Individu yang mampu membangun kepercayaan, timbal balik dan komitmen melalui hubungan jaringannya dapat memiliki keunggulan komparatif sekaligus memperoleh informasi yang akurat akan mampu membawa perusahaan ke arah kesuksesan *financial*. *Social capital* memungkinkan adanya jaminan yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan yang dihasilkan dari hubungan dengan struktur sosialnya.

Ofori dan Sackey (2010) meneliti pengaruh modal sosial terhadap kinerja organisasi bisnis. Studi tersebut menyimpulkan bahwa 3 determinan variabel dari modal sosial yakni *reciprocity*, *trust* dan juga *institutional ties* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian Farida (2016), menemukan hasil bahwa modal sosial berpengaruh positif pada kemampuan pasar dan kinerja pemasaran. Agyapong *et al.*, (2017) menemukan bahwa modal sosial berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Lins, *et al.*, (2017) membuktikan secara empiris bahwa tingginya tingkat modal sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dar dan Mishra (2020), Hasan *et al.*, (2020), dan Chen *et al.*, (2020) menemukan bahwa sosial capital memberikan dampak yang signifikan pada kenaikan kinerja perusahaan. Pastor dan Ausina (2008), Andrew (2010), Pratono dan Mahmood (2014), dan Liu (2017) memberikan hasil bahwa modal sosial mampu meningkatkan kinerja organisasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja LPD

Hubungan Modal Reputasi dengan Kinerja LPD

Modal reputasi memegang peranan penting dalam menurunkan biaya keagenan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Howorth, 2006). Meningkatnya kinerja perusahaan akan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengalokasikan laba yang diperoleh bagi kepentingan seluruh pihak (*stakeholder*).

Pada konteks LPD di Bali, meningkatnya reputasi LPD baik dimata penabung maupun peminjam akan dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD. Reputasi yang baik pada penabung akan memungkinkan LPD menghimpun dana dalam jumlah yang banyak dengan bunga dan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan efisiensi LPD yang merupakan indikator kinerja keuangan LPD. Reputasi LPD yang baik pada peminjam, akan menyebabkan peminjam lancar memenuhi kewajibannya karena mereka percaya keuntungan LPD akan meringankan beban di desa adat. Pembayaran kredit yang lancar di satu sisi akan menyebabkan pendapatan LPD meningkat, kualitas aktiva produktifnya menjadi tinggi dan cadangan penghapusan piutang ragu-ragunya menjadi rendah. Semua kondisi itu merupakan indikator kinerja keuangan.

Meningkatnya reputasi LPD pada depositan maupun peminjam menyebabkan kinerja keuangan LPD membaik yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha LPD. Hasil penelitian Trarintya (2021) menemukan bahwa semakin tinggi modal reputasi mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga perkreditan desa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Modal reputasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Propinsi Bali yang berjumlah 1.433 LPD. Jumlah sampel sebanyak 100 LPD diperoleh berdasarkan metode Slovin. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *stratified proportional random sampling*. Variabel penelitian sebanyak empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang diukur menggunakan kuesioner.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal struktural, modal sosial dan modal reputasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja LPD. Modal struktural diukur menggunakan indikator peralatan teknologi informasi, proses administrasi dan pemeliharaan aset. Modal sosial diukur berdasarkan jaringan, kepercayaan antar karyawan, norma dan kearifan lokal bali yaitu budaya tat twan asi. Modal reputasi diukur berdasarkan reputasi LPD di masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Kinerja LPD diukur berdasarkan kinerja keuangan yaitu berdasarkan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba LPD.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regression dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1MST + \beta_2MS + \beta_3MR + e \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis *multiple regression* digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear seperti pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji normalitas (uji K-S) | Sig = 0,164 | |
|---------------------------------------|-------------|-------|
| Uji Multikolinearitas | Tolerance | VIF |
| - MST | 0,538 | 1,859 |
| - MS | 0,439 | 2,278 |
| - MR | 0,383 | 2,609 |
| Uji Heteroskedastisitas (uji glesjer) | Sig | |
| - MST | 0,458 | |
| - MS | 0,053 | |
| - MR | 0,133 | |

Sumber: hasil olahan data (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas yang diuji dengan uji kolmogorov smirnov (K-S) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.164 yang lebih besar dari 0,000. Hal ini berarti residual pada penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji kedua adalah uji multikolinearitas yang menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Hasil uji tolerance menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen dibawah 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini. Uji asumsi ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji glesjer. Hasil analisis menunjukkan seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikan diatas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varian kelompok antara pengamatan satu dengan yang lain adalah sama.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

| Uji t | Beta | Sig |
|--------------------|-------|-------|
| - MST | 0,300 | 0,002 |
| - MS | 0,393 | 0,023 |
| - MR | 0,203 | 0,044 |
| Uji F | 0,000 | |
| Adj R ² | 0,486 | |

Sumber: hasil olahan data (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05, hal ini berarti model penelitian fit dengan data observasi sehingga model layak untuk digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai adjusted R2 sebesar 0,486, artinya bahwa sebesar 48,6 persen variabel independen yaitu modal struktural, modal sosial dan modal reputasi mampu menjelaskan kinerja LPD, dan sisanya sebesar 51,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal struktural mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002, modal sosial sebesar 0,023 dan modal reputasi sebesar 0,044 dengan nilai beta semua positif. Berdasarkan nilai signifikansi ketiga variabel independen berada dibawah nilai 0,05 maka disimpulkan bahwa modal struktural, modal sosial dan modal reputasi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa.

Pengaruh Modal Struktural terhadap Kinerja LPD

Modal struktural berkaitan dengan mekanisme dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan dalam pencapaian kinerja bisnis. Modal struktural merupakan kemampuan LPD yang memiliki nilai konstruktif dalam bentuk peralatan teknologi dan informasi, sistem dan prosedur kerja dalam memberikan dukungan kepada karyawan untuk mencapai kinerja.

Pengembangan teknologi informasi yang sesuai diterapkan oleh LPD untuk menjalankan operasional perusahaan mampu meningkatkan kinerja LPD di Bali. Teknologi informasi yang diterapkan di LPD yaitu berupa sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membangun sebuah laporan keuangan yang tepat waktu dan bertanggungjawab. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori KBV yang menunjukkan bahwa modal struktural yang dimiliki oleh LPD yang diukur berdasarkan penerapan teknologi informasi, penilaian aset dan proses administrasi menjadi sumber daya yang mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi LPD.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian AL Amin (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa modal struktural mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama di dapat pada beberapa penelitian yaitu Xu *et al.*, (2019), Xu dan Li (2019), Sheikh dan Wepukhulu (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal struktural dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kamukama *et al.*, (2010), Clark *et al.* (2011), Kusumo (2018) menemukan bahwa modal struktural berdampak positif terhadap kinerja bisnis perusahaan.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja LPD

Hasil pengujian modal sosial terhadap kinerja LPD memberikan bukti bahwa modal sosial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori RBV, bahwa modal sosial yang tinggi di LPD mampu membuat strategi keuangan perusahaan berjalan dengan baik sehingga kinerja LPD mengalami peningkatan. LPD memiliki karyawan yang mempunyai hubungan interpersonal dalam perusahaan didasari saling percaya (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), dan adanya nilai-nilai bersama (*shared values*) yang mengikat karyawan untuk membuat setiap kegiatan yang dilakukan menjadi efisien dan efektif.

Kepatuhan pegawai LPD tinggi terhadap pimpinan, sehingga setiap keputusan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Iklim organisasi menjadikan LPD lebih kondusif dan merupakan keunggulan bersaing LPD dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lain. Individu-individu dalam LPD mampu membangun kepercayaan, timbal balik dan komitmen melalui hubungan jaringannya dapat memiliki keunggulan komparatif sekaligus memperoleh informasi yang akurat mampu membawa LPD ke arah kesuksesan *financial*. Konsep pelayanan *tat twam asi* yang diimplementasikan dalam melayani seluruh nasabah LPD mampu membuat nasabah berempati sehingga nasabah lama mampu dipertahankan dan nasabah baru terjadi penambahan, sehingga kinerja LPD dapat terus ditingkatkan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Agyapong *et al.*, (2017) menemukan bahwa modal sosial berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Lins, *et al.*, (2017) membuktikan secara empiris bahwa tingginya tingkat modal sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dar dan Mishra (2020), Hasan *et al.*, (2020), dan Chen *et al.*, (2020) menemukan bahwa sosial capital memberikan dampak yang signifikan pada kenaikan kinerja perusahaan. penelitian Andrew (2010), Pratono dan Mahmood (2014), dan Liu (2017) memberikan hasil bahwa modal sosial mampu meningkatkan kinerja organisasi.

Pengaruh Modal Reputasi terhadap Kinerja LPD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal reputasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja LPD. Kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana, baik tabungan maupun deposito di LPD didasari oleh *ability*, *benevolence* dan *integrity*. Karena itu, walaupun hingga kini dana masyarakat yang tersimpan di LPD tidak dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS) seperti di perbankan, masyarakat tetap percaya menempatkan dananya di LPD melebihi jumlah dana masyarakat yang disimpan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penempatan dana oleh masyarakat di LPD lebih banyak didasari oleh kepercayaan mereka bahwa LPD adalah milik masyarakat sendiri dan LPD dapat mereka kontrol setiap rapat tahunan pemilik melalui *paruman* desa adat.

Kepercayaan masyarakat terhadap kemudahan pelayanan kredit LPD, serta manfaat ekonomisnya bagi masyarakat juga sangat tinggi. Tidak hanya mendapat pelayanan yang relatif cepat dibidang perkreditan. Bunga kredit yang dibayarkan oleh masyarakat pada akhirnya dipercayai akan kembali memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Bagian laba LPD yang 20 persen disetor ke desa adat telah meringankan masyarakat dalam membayar iuran-iuran untuk kepentingan komunitas adat. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Hasil penelitian Trarintya (2021) menemukan bahwa semakin tinggi modal reputasi mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga perkreditan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal struktural, modal sosial dan modal reputasi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Bali. Pengembangan teknologi informasi yang diterapkan oleh LPD untuk menjalankan operasional perusahaan, struktur organisasi yang jelas dan proses administrasi yang transparan mampu meningkatkan kinerja LPD. Modal sosial yang tinggi di LPD mampu membuat strategi keuangan perusahaan berjalan dengan baik sehingga kinerja LPD mengalami peningkatan. LPD memiliki karyawan yang mempunyai hubungan interpersonal dalam perusahaan didasari saling percaya (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), dan adanya nilai-nilai bersama (*shared values*) yang

mengikat karyawan untuk membuat setiap kegiatan yang dilakukan menjadi efisien dan efektif. Kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana, baik tabungan maupun deposito di LPD didasari oleh *ability*, *benevolence* dan *integrity*. Karena itu, walaupun hingga kini dana masyarakat yang tersimpan di LPD tidak dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS) seperti di perbankan, masyarakat tetap percaya menempatkan dananya di LPD melebihi jumlah dana masyarakat yang disimpan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penempatan dana oleh masyarakat di LPD lebih banyak didasari oleh kepercayaan mereka bahwa LPD adalah milik masyarakat sendiri dan LPD dapat mereka kontrol setiap rapat tahunan pemilik melalui *paruman* desa adat.

Hasil penelitian memberikan kontribusi empiris terhadap *Resource Based View (RBV) Theory*, bahwa modal intelektual yaitu modal struktural, modal sosial dan modal reputasi dapat meningkatkan kinerja LPD. Hal ini harus terus dijaga dan ditingkatkan pengelolannya untuk menjamin peningkatan kinerja LPD secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, L. Kadiyono., Analisis Social Capital pada Pelaku Agrobisnis Dalam Mengembangkan Kemampuan Sebagai Entrepreneur, *Jurnal Ilmiah* Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran-Bandung. 2016. pp. 1-15
- Ardiyani, Minda. *Analisis Penerapan Pengujian Substantif pada Kredit PT BPR ADS di KAP Drs. Henry & Sugeng*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Astawa, Putu. Kepemilikan Institusi dan Budaya Harmoni dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan: Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali., *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya – Malang. 2012
- Barney, JB. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage, *Journal of Management*, 17.1 (1991): 99-120.
- Baron, Reuben M., dan Kenny, David A, 1986, The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations, *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 51.
- Belkaoui, and Ahmed Riahi. Intellectual Capital And Firm Performance Of US Multinational Firms: A Study Of The Resource-Based And Stakeholder Views. *Journal Of Intellectual Capital*. 2003. Vol. 4 No. 2 P. 215-226.
- Budiasni, Ni Wayan Novi, and Gede Sri Darma. Penerapan Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Manajemen Bisnis* 13.2 (2016): 1-19.
- Chaves, Rodrigo A & Claudio Gonzales-Vega. The Design on Successful Rural Financial Intermediaries Lembaga Perkreditan Desa (LPD): Evidence from Indonesia. *World Development*, 24.1 (2006): 65-78
- Christa, Usup Riassy. Pengaruh Human Capital, Structural Capital, Relation Capital Terhadap Kinerja Layanan Bank dan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Industri Jasa Bank Umum di Kalimantan Tengah), *Disertasi*. Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. 2011
- Coleman, James S. Social Capital in the Creation of Human Capital, *American Journal of Sociology*, 1998. Vol. 195, Supplement: 95-120
- Dollinger, Marc J. *Entrepreneurship- Strategic and Resources*. New Jersey. 2008.
- Elkington, J. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* Capstone Publishing, Oxford. 1997
- Farah, Abdirizak Ali. James Nzili Mbebe. Barbara Muyoko. Effect of Intellectual Capital on Financial Sustainability of Savings and Credit Cooperative Societies in Kenya. *Journal of International Economic and Finance*, 2019. Vol.3, Issue 3, pp 427-453.
- Grant, Robert, M. *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*. Alih Bahasa: Thomas Sucokusumo, Edisi 2, Erlangga, Jakarta. 1997.
- Hair, J., W. Black, B. Babin and Anderson.. *Multivariate Data Analysis : A Global Perspective*. New Jersey : Person. 2011

- Kaern, Michael, Bernard S. Phillips, and Robert S. Cohen, eds. *Georg Simmel and contemporary sociology*. Vol. 119. Springer Science & Business Media, 1990.
- Moon, Y.J. and Kym, H.G. A Model for the value of Intellectual Capital. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 23(3): 253-269. 2006.
- Pancadana, Dewa Gede dan A.A. Gede Oka Parwata. *Catur Purusa Artha Sebagai Dasar Kegiatan Usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Desa Pakraman Kikian*. Hukum Bisnis Fakultas Hukum Universitas Udayana. 2011.
- Parson, Talcot. Research with Human Subjects and the Professional Complex. *Journal of Social Forces*, 1970. Vol. 63, pp. 67-85.
- Penrose, Roger. The apparent shape of a relativistically moving sphere. *Mathematical Proceedings of the Cambridge Philosophical Society*. Vol. 55. No. 1. Cambridge University Press, 1959.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2017 tentang *Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Postmus, JANNE-KINA. Influence of Corporate Green Reputation on Sustainable Consumer Buying Behaviour. *Wageningen UR: Wageningen, Holland* (2017): 1-41.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: America's Declining Social Capital*. Journal of Democracy. Januari 1995: 65 – 78.
- Putra, Ida Bagus Wyasa. *The Theoretical Basis for Regulating LPD as Community Financial Institution for Customary Law Community in Bali*. Udayana University Press, Denpasar. 2011.
- Ramantha, I Wayan. *LPD Sehat Desa Adat Kuat (Mandiri Secara Ekonomi Berkepribadian Secara Budaya)*, *Bunga Rampai Strategi Penguatan LPD di Bali*, Udayana University Press. 2018.
- Suarmanayasa. Pengaruh Modal Sosial, Partisipasi Masyarakat, dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali, *Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Udayana-Bali. 2016
- Suhardana, KM. *Catur Purusartha, Empat Tujuan Hidup Umat Hindu*, Surabaya, Penerbit Paramita. 2007.
- Trarintya, Mirah Ayu Putri, et al. "Catur Purusa Artha Implementation In Supporting Business Sustainability." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18.4 (2021): 5964-5978.
- Ulum Ihyaul. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Freework Pengungkapan dan Kinerja*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2005.
- Wernerfelt B. A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*. 1984 Apr;5(2):171-80.
- Wolker, G. From Market Failure to Marketing Failure: market orientation as the key to deep outreach in microfinance, *Journal of International Development*, (2002) vol. 14, pp 305-324.